

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Namibia merupakan negara mandat dari Afrika Selatan setelah Perang Dunia I. Sebelumnya, Namibia merupakan negara jajahan Jerman. Menurut Soeratman (2012, hlm. 318) kekuasaan Jerman di Afrika Barat daya hanya berlangsung kira-kira seperempat abad (1884-1919). Daerah ini kaya akan bahan-bahan pertambangan: tembaga, timah, seng besi, perak, cadmium, germanium dan vanadium. Perikanan disekitar Walfish Bay juga merupakan sumber keuangan besar. Hal itulah yang membuat Jerman berkuasa di Afrika Barat Daya atau sekarang Namibia.

Liga Bangsa Bangsa (LBB) menunjuk Afrika Selatan sebagai mandataris untuk Afrika Barat Daya. Sebagai mandataris, Afrika Selatan di beri hak penuh untuk mengatur daerah mandat tersebut. Menurut Wallbank yang dikutip oleh Soeratman (2012, hlm. 319) dalam hal ini ditentukan bahwa: (1) mandataris harus bertanggung jawab mengatur daerah mandat; kebebasan menganut keyakinan dan agama terjamin; hanya memerintah untuk mempertahankan kehendak umum dan moral, melarang perdagangan budak, senjata dan minuman keras; tidak diperkenankan mendirikan benteng-benteng atau basis-basis militer dan angkatan laut kecuali untuk tujuan penjagaan atau pertahanan daerah mandat. (2) mandataris harus menjamin memberikan kesempatan yang sama dalam perdagangan bagi semua bangsa anggota Lembaga-Lembaga Bangsa.

Penduduk Namibia telah bangkit menentang pemerintahan yang dilaksanakan oleh Afrika Selatan. Maka dari itu sekitar tahun 1960 didirikan sebuah organisasi yaitu SWAPO. *South West Africa People Organization* (SWAPO) merupakan organisasi nasionalis yang dibentuk sebagai wadah kerjasama bangsa Namibia pada tahun 1960 oleh kaum nasionalis Namibia. Organisasi ini awalnya dibentuk untuk menganjurkan segera kemerdekaan

Namibia dari Afrika Selatan. Sam Nujomo merupakan ketua dari organisasi ini. SWAPO merupakan kumpulan militan yang menentang tindakan Afrika Selatan dan gerakan untuk mendapat kemerdekaan. Organisasi ini sangat mendukung rencana agar Namibia merdeka dari pemerintahan Afrika Selatan. Keberadaan SWAPO cukup diterima dikalangan rakyat Namibia dikarenakan dengan adanya rakyat yang bergabung pada organisasi ini. SWAPO juga turut mempengaruhi kesatuan-kesatuan pekerja Namibia untuk bersama-sama menentang rezim Afrika Selatan (Farhan, t.t, diakses dari http://www.myjurnal.my/filebank/published_article/22914/109_136.PDF) [diakses pada 17 Februari 2015].

Organisasi baru ini memutuskan untuk melawan sistem kolonial secara keseluruhan. Mereka berpendapat bahwa tugas yang paling penting adalah untuk menyingkirkan sistem kerja kontrak. Hal ini menjadi jelas bahwa masalah utama adalah kolonialisme. Kolonialisme adalah menciptakan sistem kerja kontrak. Karena adanya kolonialisme, rakyat Namibia menderita. Oleh sebab itu, SWAPO disambut oleh rakyat Namibia. SWAPO (*South West Africa People Organization*) muncul sebagai gerakan pembebasan tunggal di awal 1960-an karena memiliki dukungan dari Ovambo, kelompok etnis terbesar di Namibia. SWAPO melancarkan serangan-serangan terhadap posisi-posisi militer pemerintah Afrika Selatan. Perjuangan Namibia ada dua jalur yakni perlawanan melalui perjuangan bersenjata dan perlawanan melalui diplomasi.

Adapun beberapa sub-organisasi SWAPO di dalamnya dengan mengemban tugasnya masing-masing seperti halnya; *People's Liberation Army of Namibia* (PLAN) sejak tahun 1966 telah menentang tentara Afrika Selatan dan yang menjadi Kepala Komandan Tentara ini adalah Sam Nujoma; SWAPO *Women's Council* (SWC) bertugas untuk mobilisasi perempuan Namibia; SWAPO *Youth League* (SYL) tugas utama dari Liga Pemuda adalah untuk memobilisasi orang-orang muda Namibia; SWAPO *Pioneer Movement* (SPM) merupakan bagian sub organ dari SYL; dan SWAPO *Elders Council* (SEC) merupakan forum atau kelompok bagi para sesepuh dan mereka memastikan kalau properti SWAPO benar digunakan, dijaga dan dilindungi.

Perjuangan rakyat Namibia mendapat dukungan dari keputusan Mahkamah Internasional pada 1971 dan resolusi dewan keamanan pada tahun 1973 sehingga menjadi kuat eksistensinya. Hal itu tampaknya tidak dapat dipisahkan dari konflik antara PBB dengan Afrika Selatan atas wilayah Namibia. Pada tahun 1978 PBB mengakui SWAPO (*South West Africa People Organization*) sebagai satu-satunya wakil rakyat dari Namibia. Selain itu juga, SWAPO mendapat dukungan dari Presiden Angola yang mengizinkan menggunakan pangkalan-pangkalan di wilayahnya.

Peranan organisasi *South West Africa People Organization* (SWAPO) dalam perjuangan kemerdekaan Namibia pada tahun 1960-1990 menjadi ketertarikan peneliti. Peneliti ingin melihat upaya-upaya apa saja yang dilakukan SWAPO untuk membantu kemerdekaan Namibia, peneliti ingin menggali informasi mengenai peristiwa apa saja yang terjadi pada SWAPO dari masa berdirinya sampai masa kemerdekaan Namibia, dan peneliti ingin melihat upaya SWAPO dalam pemilu Namibia tahun 1990. Peneliti mengambil rentang waktu 1960-1990, dikarenakan pada tahun 1960 SWAPO didirikan tepatnya dan tahun 1990 adalah hari kemerdekaan Namibia. Selain itu, upaya SWAPO mendorong berhasil memenangkan pemilu pertama di Namibia pada tanggal 21 Maret 1990. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil judul skripsi ini.

Peneliti mengajukan tema tentang peranan *South West Africa People Organization* (SWAPO) dalam perjuangan kemerdekaan di Namibia pada tahun 1960-1990 untuk menambah referensi atau kajian mengenai sebuah organisasi politik dan peranan SWAPO dalam perjuangan kemerdekaan di Namibia pada tahun 1960-1990. Peneliti mengambil tema ini karena belum ada peneliti lain di Departemen Pendidikan Sejarah yang membahas mengenai peranan SWAPO dalam perjuangan kemerdekaan di Namibia pada tahun 1960-1990. Maka dari itu, peneliti mengambil tema penelitian sejarah kawasan terutama benua Afrika yang jarang orang lain tertarik untuk menuliskannya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang SWAPO, maka peneliti menentukan penelitian tentang “Peranan *South*

West Africa People Organization (SWAPO) dalam perjuangan kemerdekaan Namibia 1960-1990” sebagai judul penelitian ini.

Peneliti mengambil permasalahan utama “Bagaimana peranan *South West Africa People Organization* (SWAPO) dalam mewujudkan dekolonisasi di Namibia”? Di dalamnya berisi tentang latar belakang berdirinya *South West Africa People Organization* (SWAPO) di Namibia. Upaya dari SWAPO dalam perjuangan kemerdekaan Namibia tahun 1960-1990. Akhir perjuangan SWAPO dalam perjuangan kemerdekaan Namibia. Sehingga Namibia dapat menjalankan roda pemerintahan negaranya sendiri tanpa harus menjadi mandat Afrika Selatan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat masalah utama yang akan diteliti adalah “Bagaimana peranan *South West Africa People Organization* (SWAPO) dalam mewujudkan dekolonisasi di Namibia”. Untuk memudahkan peneliti dalam memfokuskan arah penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya *South West Africa People Organization* (SWAPO) di Namibia ?
2. Bagaimana upaya SWAPO dalam perjuangan kemerdekaan Namibia tahun 1960-1990 ?
3. Bagaimana akhir perjuangan SWAPO dalam kemerdekaan Namibia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dibahas di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi latar belakang berdirinya *South West Africa People Organization* (SWAPO) di Namibia.
2. Mengidentifikasi upaya SWAPO dalam perjuangan kemerdekaan Namibia tahun 1960-1990.

3. Mengidentifikasi akhir perjuangan SWAPO dalam kemerdekaan Namibia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan mengenai peranan *South West Africa People Organisation* (SWAPO) dalam perjuangan kemerdekaan Namibia 1960-1990. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

1. Memperkaya khasanah penelitian sejarah negara-negara Afrika tentang organisasi nasional dalam hal ini SWAPO yang berjuang menuntut kemerdekaan Namibia 1960-1990.
2. Sebagai bukti aplikasi peneliti dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang dihasilkan selama menempuh pendidikan di Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Memperkaya pembelajaran di sekolah mengenai Ideologi, Perang Dunia dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Kemerdekaan di Asia dan Afrika. Hal ini sesuai dengan materi pembelajaran Sejarah Peminatan kelas XI di mana Kompetensi Dasar 3.5 yaitu “Menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini
4. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian sejarah negara-negara Afrika khususnya mengenai perjuangan Namibia agar terlepas dari pemerintahan Afrika Selatan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dari penelitian karya tulis ilmiah yang sesuai dengan Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI Bandung 2014 ini berupa skripsi diantaranya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang penelitian yang di dalamnya memaparkan penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul, pentingnya masalah ini diteliti, memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada, serta alasan yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan memilih judul “Peranan *South West Africa People Organization (SWAPO)* dalam perjuangan kemerdekaan Namibia 1960-1990”. Pada latar belakang penelitian dirumuskan masalah yang berbentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengarahkan dan mengkaji pembahasan dalam skripsi ini. Dipaparkan juga, tujuan penelitian yang mana peneliti menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini di dalamnya memuat mengenai studi literatur-literatur yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Sumber-sumber itu dijadikan rujukan dalam membahas dan menganalisis permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. Kajian pustaka ini berisi tentang menunjukkan konsep-konsep, teori, penelitian terdahulu seperti buku-buku yang relevan. Hal ini dikarenakan dapat membantu peneliti untuk membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti disertai dengan alasan-alasannya.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai metode dan teknik yang peneliti gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penelitiannya. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah persiapan penelitian, penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian. Metode historis pun digunakan peneliti, dengan tahap-tahap yang meliputi heuristik, kritik internal dan eksternal terhadap sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV *South West Africa People Organization (SWAPO)* dan Kemerdekaan Namibia. Bab keempat ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Peneliti akan memaparkan dan merekonstruksi data dan fakta dari beberapa sumber berdasarkan

rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab I. Maka dari itu, bab IV ini merupakan uraian yang berisi jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian. Pembahasan ini membahas mengenai latar belakang terbentuknya SWAPO (*South West Africa People Organization*) di Namibia, upaya dari SWAPO dalam perjuangan kemerdekaan Namibia tahun 1960-1990 dan akhir perjuangan SWAPO dalam kemerdekaan Namibia.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan isi jawaban dan analisis peneliti secara keseluruhan terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran atau rekomendasi. Hasil akhir ini pun merupakan sudut pandang atau interpretasi peneliti dalam menemukan inti pembahasan penelitian yang akan menjelaskan secara singkat dan jelas hasil dari temuan peneliti.